

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experimental* yang didasarkan pada Campbell & Stanley (1963, hlm. 34) yaitu desain yang mirip dengan desain eksperimen tetapi dalam *quasi experimental desain* terdapat prosedur penjadwalan dalam pengumpulan data (misalnya kapan dan kepada siapa pengukuran dilakukan) yang tidak memiliki kendali penuh atas penjadwalan stimulus eksperimen tersebut. Menurut White & Sabarwal (2014, hlm. 1) *quasi experimental* mirip seperti desain *experimental* yaitu menguji hipotesis kausal yang digunakan untuk melihat intervensi dalam sebuah *treatment* (membandingkan program untuk dievaluasi atau menguji sebagaimana ketercapaian *treatment* tersebut yang diukur menggunakan indikator yang telah ditentukan). *Quasi experimental* juga tidak dilakukan *treatment* secara acak tetapi dilakukan pada kondisi membandingkan antara dua kelas yang sudah ditentukan yaitu kelas yang menggunakan *treatment* dan tidak menggunakan *treatment*.

The nonequivalent control group design merupakan jenis yang digunakan dalam penelitian ini (Campbell & Stanley, 1963, hlm. 47) yaitu yang menggunakan *experimental group* dan sebuah *control group* yang keduanya diberikan *pretest* dan *posttest* namun keduanya tidak dilakukan *pre experimental sampling* yang ekuivalen. Sebaliknya, kedua kelompok tersebut dibentuk secara alami seperti yang dikumpulkan dalam ruang kelas, serupa tetapi tidak begitu mirip sehingga salah satu dapat dibebaskan dengan sebuah *pretest*. *Treatment* atau X dilakukan ke satu kelompok atau yang lain dianggap acak dan dibawah kendali eksperimen. Desain dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group

O	X	O
O		O

Sumber: Campbel & Stanley, 1963, hlm. 47

Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan kuasi eksperimen yaitu untuk menguji sebab akibat atau kausalitas di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen yang menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu *project based learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran lain yang dibawah kendali kelas eksperimen. Yang mana dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan dalam pokok bahasan *hotel chain*.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu melakukan *pretest* baik itu di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* tersebut digunakan untuk melihat motivasi awal peserta didik dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu melakukan *treatment* di kelas eksperimen yang mana *treatment* tersebut dilakukan menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan dengan pokok bahasan *hotel chain*. Selanjutnya melakukan *posttest* yaitu untuk melihat motivasi belajar paska dilakukan *treatment*. *Posttest* dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Baik itu *pretest* dan *posttest* yaitu menggunakan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2006, hlm. 23) yang menyatakan bahwa terdapat 6 indikator motivasi belajar yaitu dengan paparan sebagai berikut: 1) Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) Harapan dan cita-cita masa depan peserta didik 3) Penghargaan atau *reward* dalam belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, 4) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, 6) Lingkungan belajar yang kondusif. dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik.

Treatment atau perlakuan yang digunakan yaitu dengan menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan pada elemen proses bisnis industri perhotelan dengan pokok bahasan *hotel chain*. Oleh karena itu, maka dilakukan pembelajaran pada bahasan *hotel chain* dengan menggunakan model *project based learning* dengan sintaks yang berdasarkan pada pendapat Sani (2014, hlm. 181-182) sebagai berikut:

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Sintaks *Project Based Learning* dalam Bahasan *Hotel Chain*

No	Sintaks	Deskripsi
1	Menampilkan permasalahan	Pada saat ini pendidik menampilkan permasalahan atau fenomena yang terjadi di sekitar. Dalam hal ini yang disesuaikan dengan bahasan materi yaitu <i>hotel chain</i> . Maka fenomena yang dikemukakan yaitu mengenai banyaknya <i>hotel chain</i> yang ada di Bandung baik itu nasional maupun internasional. Selain itu, pada saat ini juga ditampilkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik dapat memahami konsep <i>hotel chain</i> beserta contohnya selain itu peserta didik dapat melakukannya secara kolaboratif, gotong royong dan komunikatif.
2	Membuat rangkaian kerja	Pada tahap ini, pendidik dan peserta didik membuat rangkaian kerja dengan cara diskusi dan kolaborasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Dalam hal ini yaitu membuat proyek video informatif tentang <i>hotel chain</i> yang ada di Bandung yang selanjutnya di <i>upload</i> di Instagram kelas. Sebelumnya pendidik melakukan pengelompokan terlebih dahulu, dalam hal ini dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 peserta yang masing-masing disesuaikan dengan <i>hotel chain</i> yang ada. Rangkaian kerja yang dilakukan kelompok tersebut berupa mencari konten (yang pasti tentang <i>hotel chain</i>), <i>editing</i> , dan <i>public speaker</i> dalam video. Dalam hal ini peserta didik diberikan kebebasan dalam pembagian pekerjaan atau tugas.
3	Mengatur jadwal	Jadwal disesuaikan dengan jam pelajaran. Dalam hal ini pendidik memiliki waktu 6 jam pelajaran yang terbagi menjadi 2 hari. Jadwal pengerjaan proyek yaitu selama 4JP yaitu pada hari pertama dan 2JP selanjutnya yaitu untuk melakukan persentasi dan evaluasi.
4	Melakukan monitoring	Monitoring dilakukan oleh pendidik selama pengerjaan proyek yaitu dengan melihat progres dari pengerjaan dan

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bertanya apakah terjdap kendala selama pengerjaan. Jika terdapat kendala maka pendidik membantu dengan memecahkan kendala yang dialami peserta didik tersebut.
5	Melakukan penilaian	Selanjutnya pendidik melakukan terhadap proyek tersebut. Salahsatunya yaitu dengan melakukan persentasi yang dilakukan oleh peserta didik terhadap proyek yang dilakukan. Dalam proses persentasi terhadap proyek, peserta didik menampilkan video informatif tersebut kepada pendidik dan kelompok lain. Selanjutnya dilakukan tanya jawab terhadap proyek tersebut. Selain itu, penampilan saat persentasi menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan proyek.
6	Evalusi pembelajaran	Jika proses pembelajaran telah terlaksana, maka selanjutnya dilakukan evalusi terhadap proyek tersebut. Evaluasi tersebut dilihat dari subjek yang melakukan proyek dan objek yang dibuat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.4, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. SMK ini dipilih karena berlokasi di kota bandung yang mana peserta didiknya beragam dan memiliki motivasi yang berbeda – beda dalam belajar. Selain itu, SMK Negeri 15 Bandung juga merupakan sekolah PK (Pusat Keunggulan). Sekolah PK merupakan sekolah program dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja yang bermitra dengan dunia usaha. Selain itu, SMK PK juga menjadi sekolah rujukan dan pusat peningkatan kualitas.

Dalam proses pembelajaran, SMK Negeri 15 Bandung juga telah melaksanakan kurikulum merdeka yang mana merupakan kurikulum yang paling baru di dunia pendidikan di indonesia. Selain itu, SMK negeri 15 Kota Bandung telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ini merupakan tahun ketiganya yang secara penerapannya cukup mempuni dibanding sekolah lain. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik dididik untuk membangun kecakapan

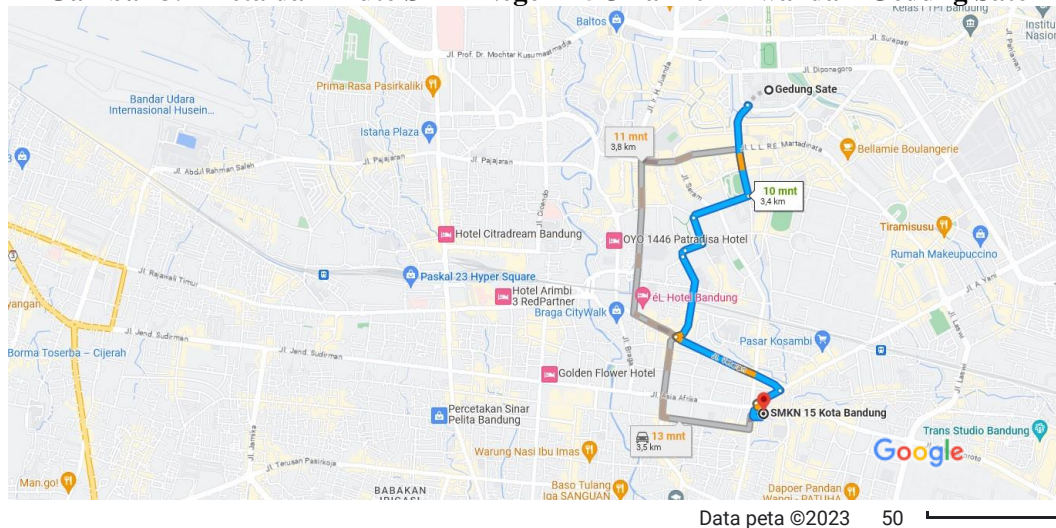
Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya sendiri, berkolaborasi antar sesama, bergotong royong, dan yang lainnya untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

Gambar 3. 1 Peta dan Rute SMK Negeri 15 Jika Titik Awal dari Gedung Sate



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 117) populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki syarat tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi yang akan digunakan yaitu peserta didik SMK Negeri 15 Bandung kelas X Perhotelan. Kelas X perhotelan dipilih karena berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Meliza (2021, hal. 54-55) yang bertujuan untuk melihat perbandingan motivasi belajar didapatkan bahwa motivasi kelas X lebih besar daripada kelas XI dan XII. Hal tersebut menjadi landasan dari pemilihan populasi kelas X Perhotelan. Kelas X Perhotelan terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X Perhotelan 1 yang berjumlah 36 peserta didik dengan jumlah peserta didik 18 laki-laki dan 18 perempuan, kelas X Perhotelan 2 yang berjumlah 36 peserta didik dengan jumlah peserta didik 18 laki-laki dan 18 perempuan, dan kelas X Perhotelan 3 yang berjumlah 36 peserta didik dengan jumlah peserta didik 13 laki-laki dan 23 perempuan.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 118) sampel ialah bagian kecil dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan observasi awal, peserta didik di kelas X Perhotelan 3 dari segi kekompakan lebih kompak dibandingkan

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas X Perhotelan 1 dan X Perhotelan 2. Selain itu, berdasarkan data dari populasi di atas, dapat ditelaah bahwa kelas X Perhotelan 1 dan kelas X Perhotelan 2 memiliki sebaran peserta didik yang sama banyak antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, di kelas X Perhotelan 3 terdapat sebaran peserta didik yang berbeda antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Menurut Oksara & Nirwana (2019, hlm. 5) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik laki-laki memiliki motivasi yang lebih rendah daripada perempuan. Berdasarkan hal tersebut, terjadi ketimpangan di kelas X Perhotelan 3. Maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMK Negeri 15 Bandung kelas X Perhotelan 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 peserta didik yang dipilih karena dari sebaran peserta didik yang tidak seimbang atau lebih dominan perempuan sedangkan pada kelas X Perhotelan 2 sebagai kelas kontrol yang dipilih karena jumlah peserta didiknya berimbang antara laki-laki dan perempuan yang berjumlah 36 peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan penelitian yang hadir berjumlah 31 orang.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Triyono (2013, hlm. 73) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan variabel terikat adalah variabel yang nilai perubahannya disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini model *Project based learning* yang akan menjadi variabel bebas. Model *project based learning* dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, model *project based learning* merupakan model yang direkomendasikan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka. *Kedua*, model *project based learning* secara penerapannya mengutamakan peserta didik untuk konstruktif dalam pembelajaran atau lebih menekankan pada membangun pengetahuannya secara mandiri. *Ketiga*, secara sintaks dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk melakukan inisiatif dalam pembelajaran, kreatif dalam melakukan pembelajaran, kolaboratif dengan sesama dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga peserta didik bertanggung jawab terhadap hasil dalam pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik yang akan menjadi variabel terikat yang dilatar belakangi oleh motivasi peserta didik yang

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selalu berbeda yang tergantung pada dorongan yang ada pada diri masing-masing peserta didik dan juga bisa dari luar peserta didik.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Motivasi yaitu dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan sesuatu (Cleopatra, 2015, hlm172). Menurut Turner (1995, hlm. 413) menganggap motivasi identik dengan perhatian kognitif, ia mendefinisikannya sebagai penggunaan strategi pembelajaran pengaturan mandiri tingkat tinggi, seperti memberikan perhatian penuh, koneksi, perencanaan, dan pemantauan. Ketika dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik pasti berbeda-beda hal tersebut dapat terjadi karena dorongan belajar peserta didik. Pendidik diwajibkan agar dapat memperkuat serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan penulis mulai dengan mengirimkan surat perizinan untuk mengadakan penelitian berbasis eksperimen ini dengan naungan nama kampus dan dan pihak sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Kemudian peneliti, menentukan sampel, merancang instrumen, dan melakukan pengujian validitas dan realibilitas. Selain itu, mempersiapkan segala bahan yang akan menjadi pendukung dalam proses treatment seperti menyiapkan modul ajar dan media ajar sangat perlu dilakukan.

1. Surat izin penelitian dibuat di web <https://fpips-upi.web.id/suraton/surat/penelitian>. Jika sudah dibuat, selanjutnya surat izin diserahkan kepada pihak sekolah dan jika pihak sekolah mengizinkan atau memberikan surat balasan maka selanjutnya dilakukan penelitian.
2. Ketika surat sudah diterima, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pihak sekolah mengenai metode penelitian, mata pelajaran dan materi yang akan digunakan dalam penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, selanjutnya melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, dan mendiskusikan materi yang akan digunakan yaitu materi industri perhotelan pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan.

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut sebelumnya sudah didiskusikan kepada dosen pembimbing dan kepada guru yang bersangkutan.
4. Selanjutnya dibuatlah modul ajar dan bahan ajar. Modul dan bahan ajar tersebut yang akan menjadi patokan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan *treatment* yang menggunakan model *project based learning*.
5. Modul tersebut dibuat pada materi industri perhotelan pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Modul ajar tersebut yang nantinya akan dilampirkan pada lampiran.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. tahap pertama yaitu sebelum dilakukan *treatment*, peserta didik diberikan *pre-test* baik itu di kelas eksperimen atau kontrol berupa lembar kuesioner untuk mengukur motivasi belajar. Selanjutnya dilakukan *treatment*, di kelas eksperimen menggunakan model *project based learning* dan di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah diberikan *treatment*, yaitu dilakukan *posttest* untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik.

3.5.3 Tahap Penyelesaian

Tahap ini dilaksanakan untuk menganalisis dan mengolah data yang sudah dikumpulkan pada tahap pelaksanaan. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan data agar lebih mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan dari skripsi ini serta menjawab rumusan masalah yang ada di bab sebelumnya.

Proses ini tidak luput dari prosesi diskusi bersama dosen pembimbing agar dapat diraih hasil yang relevan sesuai dengan judul skripsi ini. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang ada.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Menurut Triyono (2013, hlm. 156) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang baik yaitu harus memenuhi validitas dan reliabelitas. Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Wina Sanjaya (2013, hlm. 255) kuesioner merupakan instrumen eksplorasi berupa rangkaian pertanyaan yang tersusun yang harus ditanggapi atau diisi oleh responden sesuai dengan pedoman penyelesaiannya. Cara penyebaran kuesioner yaitu disebar secara langsung kepada sampel. Menurut Triyono (2013, hlm. 166) dalam penyusunan kuesioner terdapat langkah-langkah yang harus dikerjakan. *Pertama*, identifikasi tujuan pengukuran yaitu untuk mengukur motivasi belajar siswa baik itu sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* baik itu di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Kedua*, menetapkan batasan kawasan yang akan dilakukan penelitian yaitu mengenai motivasi belajar peserta didik. *Ketiga*, menetapkan indikator-indikator mengenai motivasi belajar. *Keempat*, menentukan skala dan pemilihan format jawaban. Skala tersebut menggunakan skala likert dengan nilai 1 s.d 4, yaitu 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban setuju dan 4 untuk jawaban sangat setuju. *Kelima*, menyusun kisi-kisi. *Keenam*, menulis butir *instrument*. *Ketujuh*, pengujian butir *instrument*.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen berdasarkan paparan oleh Hamzah B. Uno (2006, hlm. 23) menyatakan bahwa terdapat 6 indikator motivasi belajar yaitu dengan rincian sebagai berikut : 1) Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) Harapan dan cita-cita masa depan peserta didik 3) Penghargaan atau reward dalam belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, 4) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, 6) Lingkungan belajar yang kondusif. dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik.

Sedangkan instrumen diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Salwa Putri Pratama (2022, hlm.19). Berikut tabel kisi-kisi dan instrumen motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Indikator Motivasi Belajar	No. Butir Pernyataan	Jumlah
Hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 6	3
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 4, 5, 7	4
Harapan dan cita-cita masa depan	8, 10, 12, 17	4
Penghargaan dalam belajar	9, 11, 15	3

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 14, 16, 18	4
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19, 20	2
Total butir soal		20

Tabel 3. 4 Instrumen Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi.				
3	Saya tetap semangat saat mengalami kesulitan belajar.				
4	Saya mencari bahan belajar dari sumber lain seperti internet dll.				
5	Saya belajar agar memiliki pengetahuan yang berguna bagi kehidupan di masa depan .				
6	Saya akan belajar lebih giat jika nilai ulangan jelek.				
7	Saya mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sebelum guru menyampaikannya di kelas.				
8	Saya belajar dengan rajin agar mendapat nilai yang memuaskan .				
9	Saya senang ketika guru memberikan pujian.				
10	Saya belajar agar cita-cita tercapai.				
11.	Saya akan tambah semangat dalam belajar jika guru memberikan pujian.				
12	Saya senang belajar karena dapat pengetahuan yang luas.				
13	Saya senang ketika pembelajaran membuat sebuah karya.				
14	Saya senang bekerja kelompok saat pembelajaran.				
15	Saya tetap belajar walaupun tidak diberi <i>reward</i> .				
16	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
17	Saya mengulang kembali pembelajaran di rumah.				
18	Saya senang ketika dalam pembelajaran diadakan kuis.				
19	Saya nyaman belajar jika di dalam kelas bersih.				
20	Saya nyaman belajar jika di dalam kelas tenang dan kondusif				

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Uji Instrumen

Menurut Triyono (2013, hlm. 182) dalam penelitian kuantitatif analisis butir instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu dan kemudian dibandingkan dengan angka pada tabel tertentu untuk menentukan apakah soal tersebut valid atau tidak. Untuk menguji instrumen penelitian yaitu diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016, hlm.47) uji validitas merupakan pengukuran untuk menentukan kevalidan kuesioner. Disini uji validitas yaitu menggunakan *software microsoft excel*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Input data yang didapatkan dari kuesioner ke dalam microsoft excel.
2. Selanjutnya mencari r-Hitung dengan rumus =Pearson(array1;array2).
3. Selanjutnya input r-Tabel. Karena jumlah kuesionernya 20 maka r-Tabel yang digunakan yaitu 5% = 0,444.
4. Selanjutnya membandingkan r-Hitung dan r-Tabel, jika r-Hitung lebih besar dari r-Tabel maka instrumen dapat dikatakan valid, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat terdapat 15 pernyataan yang valid dan sisanya yaitu 5 dinyatakan tidak valid. Berikut pernyataan instrumen yang valid dan tidak valid.

Tabel 3. 5 Instrumen Valid dan Tidak Valid

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Valid/Tidak Valid
1	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	0,33	0,44	Tidak valid
2	Saya memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi.	0,46	0,44	Valid
3	Saya tetap semangat saat mengalami kesulitan belajar.	0,56	0,44	Valid
4	Saya mencari bahan belajar dari sumber lain seperti internet dll.	0,404	0,44	Tidak Valid
5	Saya belajar agar memiliki pengetahuan yang berguna bagi kehidupan di masa depan .	0,46	0,44	Tidak valid
6	Saya akan belajar lebih giat jika nilai ulangan jelek.	0,42	0,44	Tidak valid
7	Saya mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sebelum guru menyampaikannya di kelas.	0,61	0,44	Valid
8	Saya belajar dengan rajin agar	0,63	0,44	Valid

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mendapat nilai yang memuaskan .			
9	Saya senang ketika guru memberikan pujian.	0,58	0,44	Valid
10	Saya belajar agar cita-cita tercapai.	0,57	0,44	Valid
11.	Saya akan tambah semangat dalam belajar jika guru memberikan pujian.	0,56	0,44	Valid
12	Saya senang belajar karena dapat pengetahuan yang luas.	0,55	0,44	Valid
13	Saya senang ketika pembelajaran membuat sebuah karya.	0,45	0,44	Valid
14	Saya senang bekerja kelompok saat pembelajaran.	0,64	0,44	Valid
15	Saya tetap belajar walaupun tidak diberi <i>reward</i> .	0,18	0,44	Tidak valid
16	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru.	0,50	0,44	Valid
17	Saya mengulang kembali pembelajaran di rumah.	0,53	0,44	Valid
18	Saya senang ketika dalam pembelajaran diadakan kuis.	0,50	0,44	Valid
19	Saya nyaman belajar jika di dalam kelas bersih.	0,50	0,44	Valid
20	Saya nyaman belajar jika di dalam kelas tenang dan kondusif	0,55	0,44	Valid

Berdasarkan uji validitas maka, dapat diidentifikasi berdasarkan kisi-kisi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Instrumen Motivasi Belajar yang Valid berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi Belajar	No. Butir Pernyataan	Jumlah
Hasrat dan keinginan berhasil	3,	1
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 7	2
Harapan dan cita-cita masa depan	8, 10, 12, 17	4
Penghargaan dalam belajar	9, 11	2
Kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 14, 16, 18	4
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19, 20	2
Total butir soal		15

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kuesioner apakah memiliki konsistensi jika dilakukan secara berulang. Kuesioner dikatakan *realible* jika nilai

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cronbach alpha lebih dari 0,6. Berdasarkan uji cronbach alpha dengan menggunakan SPSS 25 dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	20

Berdasarkan data di atas, maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi penelitian termasuk jumlah data, nilai terbesar, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi Analisis ini menggunakan *software* SPSS 25. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut;

1. Pertama buka *software* SPSS maka akan terdapat *data view* dan *variabel view*.
2. Selanjutnya isi variabel view dengan pretes eksperimen, posttest eksperimen, pretest kontrol, dan posttest kontrol.
3. Selanjutnya imput data penelitian yang sudah didapatkan ke dalam SPSS
4. dilanjutkan *analyze, descriptive statistics, descriptive*
5. Selanjutnya ceklis yang akan dicari yaitu jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata. dan standar deviasi.

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Dalam ulasan ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi eksplorasi yang diperoleh seperti jumlah data, nilai maksimum, nilai rata-rata, dll. Selain itu, data tersebut diselidiki menggunakan pemeriksaan inferensial. Analisis inferensial dibagi menjadi dua, yaitu parametrik dan nonparametrik. Berdasarkan tes kenormalan, terlihat bahwa data tidak normal karena terdapat signifikansi data di bawah dari nilai 0,05. Hal tersebut dijelaskan dalam gambar berikut:

Tabel 3. 8 Uji Normalitas**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Pretest Eksperimen	,156	36	,027	,928	36	,022
Belajar	Posttest Eksperimen	,120	36	,200*	,959	36	,206
	Pretest Kontrol	,142	31	,112	,956	31	,232
	Posttest Kontrol	,142	31	,115	,943	31	,097

Oleh karena itu, maka teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis non parametrik. Statistik non parametrik biasa disebut statistik bebas distribusi. Menurut Trimawartinah (2020, hlm. 3) uji statistik ini tidak memerlukan parameter khusus dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk analisis data ordinal dan umumnya digunakan untuk data berjumlah kurang dari 30.

1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keberagaman data. Uji ini digunakan untuk menguji varians data kelas eksperimen dan data kelas kontrol apakah homogen atau sebaliknya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Masuk ke software SPSS 25
2. Input data hasil penelitian yang disesuaikan dengan variabel-variabel
3. Selanjutnya pilih analyze, deskriptif statistick, explore
4. Selanjutnya data motivasi belajar masukan ke dependent list dan kelas masukan ke factor list
5. Selanjutnya pilih plots dan power estimation lalu pilih continue dan ok
6. Selanjutnya maka akan muncul hasil uji homogenitas.

2. Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)

Uji wilcoxon ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masuik ke sofrware SPSS 25
2. Input data penelitian yang disesuaikan dengan variabel-variabel
3. Selanjutnya tekan analyze, nonparametric tests, legacy dialogs, two related samples test
4. Selanjutnya pasangkan antar sampel

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Maka hasil dari uji akan keluar.

3. Uji Mann Whitney (Mann-Whitney U Test)

Uji Mann Whitney digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen. atau untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Masuk ke software SPSS 25
2. Input data penelitian yang disesuaikan dengan variabel-variabel
3. Selanjutnya tekan analyze, nonparametric tests, legacy dialogs, two independent samples, selanjutnya motivasi belajar masukan test variabel list dan kelas masukan ke grouping variable.
4. Selanjutnya centang Mann Whitney U
5. Selanjutnya data dari hasil uji dapat diamati